

Yth.

Direksi atau yang setara pada Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi di tempat.

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 3/SEOJK.05/2015
TENTANG
PENILAIAN TINGKAT RISIKO
PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERUSAHAAN REASURANSI

Sehubungan dengan amanat ketentuan Pasal 5 ayat (4), Pasal 7 ayat (3), dan Pasal 8 ayat (6) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 197, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5575), perlu untuk mengatur ketentuan pelaksanaan mengenai penilaian tingkat risiko, format dan tata cara penyampaian laporan hasil penilaian tingkat risiko, serta format dan tata cara penyampaian rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

I. KETENTUAN UMUM

1. Perusahaan Asuransi adalah perusahaan asuransi sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian, tidak termasuk perusahaan asuransi yang seluruh kegiatan usahanya dijalankan berdasarkan prinsip syariah.
2. Perusahaan Reasuransi adalah perusahaan yang menyelenggarakan usaha reasuransi sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian, tidak termasuk perusahaan reasuransi yang seluruh kegiatan usahanya dijalankan berdasarkan prinsip syariah.

3. Otoritas ...

3. Otoritas Jasa Keuangan, yang selanjutnya disingkat OJK, adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

II. PEDOMAN PENILAIAN TINGKAT RISIKO DAN PENYUSUNAN LAPORAN HASIL PENILAIAN TINGKAT RISIKO

1. Penilaian tingkat risiko Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dilakukan dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi suatu area risiko terhadap total risiko Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
2. Penilaian tingkat risiko Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dilakukan dengan memperhitungkan riwayat risiko yang pernah terjadi dan probabilitas terjadinya suatu risiko di masa yang akan datang.
3. Penilaian tingkat risiko Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi disusun sesuai pedoman sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran OJK ini.
4. Laporan Hasil Penilaian Tingkat Risiko harus disusun dan ditandatangani oleh direktur atau yang setara yang membawahkan fungsi manajemen risiko dan diketahui oleh direktur utama atau yang setara.
5. Laporan Hasil Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi harus disusun sesuai format sebagaimana dimaksud dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran OJK ini.

III. PEDOMAN PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT ATAS PENILAIAN TINGKAT RISIKO

1. Rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko ditandatangani oleh direksi atau yang setara.
2. Rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi disusun sesuai format sebagaimana

dimaksud ...

dimaksud dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran OJK ini.

IV. TATA CARA PENYAMPAIAN LAPORAN HASIL PENILAIAN TINGKAT RISIKO DAN RENCANA TINDAK LANJUT ATAS PENILAIAN TINGKAT RISIKO

1. Laporan hasil penilaian tingkat risiko dan rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko disampaikan kepada OJK secara *online* melalui sistem jaringan komunikasi data OJK.
2. Dalam hal sistem jaringan komunikasi data OJK belum tersedia, laporan hasil penilaian tingkat risiko dan rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko disampaikan secara *online* melalui surat elektronik (*email*) resmi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan melampirkan *softcopy* laporan hasil penilaian tingkat risiko dan rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko dalam format *spreadsheet* ke rbs.asuransi@ojk.go.id.
3. Dalam hal OJK mengalami gangguan teknis pada saat batas waktu penyampaian laporan hasil penilaian tingkat risiko atau rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko sehingga:
 - a. Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi tidak dapat menyampaikan laporan hasil penilaian tingkat risiko atau rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko secara *online* sebagaimana dimaksud pada angka 1 atau angka 2; dan/atau
 - b. OJK tidak dapat menerima laporan hasil penilaian tingkat risiko atau rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko secara *online* sebagaimana dimaksud pada angka 1 atau angka 2,OJK mengumumkan secara tertulis kepada Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi pada hari yang sama setelah terjadinya gangguan teknis serta Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi wajib menyampaikan *softcopy* laporan hasil penilaian tingkat risiko atau rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko dalam format *spreadsheet* secara *offline* paling lambat pada hari kerja berikutnya.
4. Dalam hal terjadi gangguan teknis sebagaimana dimaksud pada angka 3, Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi menyampaikan *softcopy* laporan hasil penilaian tingkat risiko dan rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko dalam format *spreadsheet* secara *offline* sebagaimana dimaksud pada angka 3, melalui surat yang ditandatangani oleh direksi atau yang setara dan ditujukan kepada:

Otoritas Jasa Keuangan

u.p. Direktur Pengawasan Asuransi dan BPJS Kesehatan

Gedung Sumitro Djojohadikusumo

Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2—4

Jakarta 10710

5. Penyampaian *softcopy* laporan hasil penilaian tingkat risiko dan rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko dalam format *spreadsheet* secara *offline* sebagaimana dimaksud pada angka 3 dapat dilakukan dengan salah satu cara sebagai berikut:
 - a. diserahkan langsung ke kantor OJK sebagaimana dimaksud pada angka 4;
 - b. dikirim melalui kantor pos secara tercatat; atau
 - c. dikirim melalui perusahaan jasa pengiriman/titipan.
6. Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dinyatakan telah menyampaikan laporan hasil penilaian tingkat risiko dan rencana tindak lanjut atas penilaian tingkat risiko dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. untuk penyampaian secara *online* melalui sistem jaringan komunikasi data OJK, dibuktikan dengan tanda terima dari OJK;
 - b. untuk penyampaian secara *online* melalui *email*, dibuktikan dengan *email* tanda terima dari OJK; atau
 - c. untuk penyampaian secara *offline*, dibuktikan dengan:
 - 1) surat tanda terima dari OJK, apabila laporan diserahkan langsung ke kantor OJK sebagaimana dimaksud pada angka 4; atau
 - 2) tanda terima pengiriman dari kantor pos atau perusahaan jasa pengiriman/titipan, apabila laporan dikirim melalui kantor pos atau perusahaan jasa pengiriman/titipan.

V. PENUTUP

Ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahui, memerintahkan pengumuman Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 Januari 2015
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN
LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI

LAMPIRAN I

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 3/SEOJK.05/2015

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT RISIKO

PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERUSAHAAN REASURANSI

**PEDOMAN PENILAIAN TINGKAT RISIKO
PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERUSAHAAN REASURANSI**

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN.....	2
A. Pengertian dan Skala Penilaian Tingkat Risiko.....	2
B. Tujuan Pedoman Penilaian Tingkat Risiko	3
C. Prinsip Umum Penilaian Tingkat Risiko	3
BAB II: PROSES PERHITUNGAN TINGKAT RISIKO	5
A. Gambaran Umum Perhitungan Tingkat Risiko.....	5
B. Penilaian Risiko Bawaan.....	5
C. Penilaian Manajemen dan Pengendalian	6
D. Penentuan Nilai Risiko Bersih.....	6
E. Penentuan Nilai Risiko Dukungan Dana (Permodalan).....	8
F. Penentuan Nilai Risiko Keseluruhan.....	8
BAB III: PENILAIAN TINGKAT RISIKO PER JENIS RISIKO.....	11
A. Risiko Kepengurusan.....	11
B. Risiko Tata Kelola.....	13
C. Risiko Strategi.....	15
D. Risiko Operasional.....	18
E. Risiko Aset dan Liabilitas.....	23
F. Risiko Asuransi	26
G. Risiko Dukungan Dana (Permodalan)	36
CONTOH PERHITUNGAN TINGKAT RISIKO PERUSAHAAN ASURANSI JIWA.....	37
CONTOH PERHITUNGAN TINGKAT RISIKO PERUSAHAAN ASURANSI UMUM DAN REASURANSI	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENGERTIAN DAN SKALA PENILAIAN TINGKAT RISIKO

Dalam kegiatan penyelenggaraan usaha, perusahaan menghadapi berbagai risiko yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan. Perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko untuk meminimalkan risiko yang dihadapi. Salah satu bagian dari manajemen risiko adalah melakukan pengukuran dan penilaian risiko. Tujuan dari penilaian risiko adalah menentukan probabilitas perusahaan akan mengalami kegagalan. Kegiatan penilaian risiko hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dan selalu dilakukan pemutakhiran secara berkala oleh perusahaan. Sesuai dengan ketentuan, perusahaan wajib menyampaikan hasil penilaian risiko kepada OJK paling kurang satu kali dalam setahun.

Probabilitas perusahaan akan mengalami kegagalan dicerminkan dalam nilai risiko dan tingkat risiko. Tingkat risiko dikelompokkan menjadi lima level yaitu rendah, sedang-rendah, sedang-tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun nilai risiko memiliki rentang nilai 0 s.d. 4. Semakin tinggi nilai risiko maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kegagalan. Sebaliknya apabila nilai risiko semakin rendah maka kemungkinan kegagalan perusahaan juga semakin kecil. Nilai risiko dan tingkat risiko dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Nilai Risiko dan Tingkat Risiko
Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi

Nilai Risiko (NR)	Tingkat Risiko	Penjelasan
$0 < NR \leq 1$	Rendah	Probabilitas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya relatif rendah. Perusahaan diindikasikan sangat sehat dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis/tertanggung.
$1 < NR \leq 1,5$	Sedang Rendah	Probabilitas kegagalan perusahaan

Nilai Risiko (NR)	Tingkat Risiko	Penjelasan
		dalam memenuhi kewajibannya berada di tingkat sedang ke arah rendah. Secara umum perusahaan sehat, tetapi terdapat potensi kegagalan untuk memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis/tertanggung.
$1,5 < NR \leq 2$	Sedang Tinggi	Probabilitas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berada di tingkat sedang ke arah tinggi. Secara umum perusahaan kurang sehat dan terdapat potensi kegagalan yang cukup kecil untuk memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis/tertanggung.
$2 < NR \leq 3$	Tinggi	Probabilitas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berada di tingkat tinggi. Secara umum Perusahaan tidak sehat dan memiliki potensi kegagalan yang cukup besar dalam memenuhi kewajiban kepada pemegang polis/tertanggung.
$3 < NR \leq 4$	Sangat Tinggi	Probabilitas kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berada di tingkat sangat tinggi. Secara umum perusahaan tidak sehat dan memiliki potensi kegagalan yang sangat besar dalam memenuhi kewajiban kepada pemegang polis/tertanggung.

B. TUJUAN PEDOMAN PENILAIAN TINGKAT RISIKO

Pedoman ini bertujuan untuk memberikan pedoman bagi manajemen perusahaan dalam melakukan penilaian tingkat risiko perusahaan.

C. PRINSIP UMUM PENILAIAN TINGKAT RISIKO

Manajemen perusahaan perlu memperhatikan prinsip umum sebagai berikut:

1. Berbasis risiko

Penilaian tingkat risiko dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi probabilitas kegagalan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

2. Materialitas

Perusahaan perlu memperhatikan materialitas dan signifikansi risiko bawaan dan manajemen pengendalian dari setiap jenis risiko yang ada. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada data dan informasi yang memadai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko perusahaan.

3. Komprehensif

Proses penilaian tingkat risiko dilakukan terhadap seluruh area risiko perusahaan melalui analisis yang terstruktur dan terintegrasi.

BAB II

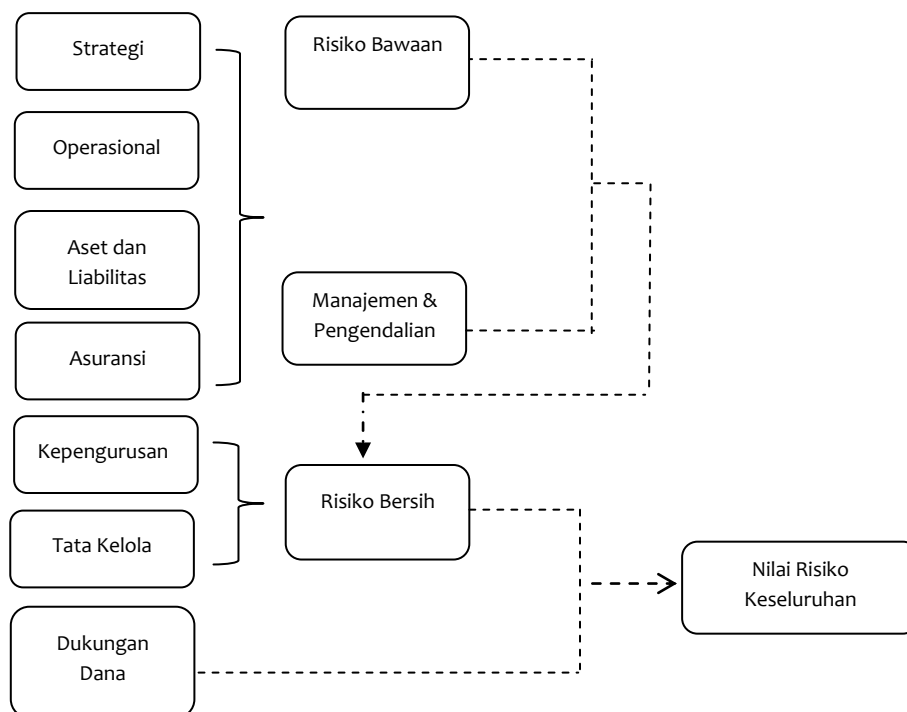
PROSES PERHITUNGAN TINGKAT RISIKO

A. GAMBARAN UMUM PERHITUNGAN TINGKAT RISIKO

Perhitungan tingkat risiko didasarkan pada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Risiko bawaan, yaitu seluruh risiko yang melekat dalam setiap jenis kegiatan perusahaan;
2. Manajemen dan pengendalian, yaitu hal-hal yang dapat dilakukan oleh direksi dan dewan komisaris atau yang setara untuk meminimalkan tingkat risiko bawaan; dan
3. Dukungan dana (permodalan), yaitu pendanaan atau permodalan yang tersedia yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan mempertahankan usahanya.

Kerangka kerja sistem penilaian risiko dapat digambarkan sebagai berikut:



B. PENILAIAN RISIKO BAWAAN

Risiko bawaan adalah risiko yang melekat dalam kegiatan perusahaan, tanpa mempertimbangkan aspek manajemen dan pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Seluruh risiko bawaan yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama secara keuangan, masuk dalam ukuran risiko bawaan ini.

Risiko bawaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan kompleksitas perusahaan, lini bisnis perusahaan, dan jenis produk yang dijual. Risiko bawaan juga dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan. Semakin beragam dan tinggi volume kegiatan operasional, semakin tinggi risiko bawaan perusahaan. Adapun profil risiko perusahaan menentukan seberapa besar tingkat risiko bawaan yang siap diterima dengan pertimbangan dukungan dana yang dibutuhkan.

Penilaian risiko bawaan perusahaan dilakukan secara terpisah dari manajemen dan pengendalian yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut. Dengan kata lain, dalam penilaian risiko bawaan ini, pengurus hanya menilai risiko yang mungkin akan muncul dalam penyelenggaraan suatu perusahaan tanpa memperhatikan apakah risiko tersebut benar-benar terjadi atau tidak terjadi karena adanya manajemen dan pengendalian risiko yang kuat.

C. PENILAIAN MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN

Aspek manajemen dan pengendalian mengacu pada bagaimana cara perusahaan mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko bawaannya. Dalam praktik, hal ini dilakukan melalui serangkaian kebijakan dan prosedur, sistem yang diaplikasikan, praktik-praktik administrasi, dan pengawasan yang diterapkan.

Penilaian manajemen dan pengendalian dimaksudkan untuk menilai mekanisme atau sistem manajemen dan pengendalian untuk setiap risiko bawaan yang terekspos kepada perusahaan. Aspek yang diperhitungkan dalam penilaian ini antara lain kepedulian manajemen terhadap risiko serta sistem pengendalian yang dimilikinya termasuk kerangka manajemen risiko yang dimiliki dan diterapkan perusahaan. Hasil penilaian manajemen dan pengendalian akan menjadi faktor pengurang risiko bawaan untuk menjadi risiko bersih.

D. PENENTUAN NILAI RISIKO BERSIH

Penentuan nilai risiko bersih dilakukan untuk dua tahap yaitu pengukuran nilai risiko bersih untuk setiap jenis risiko dan pengukuran total nilai risiko bersih.

1. Pengukuran nilai risiko bersih untuk setiap jenis risiko

Nilai risiko bersih pada dasarnya merupakan nilai risiko bawaan setelah memperhitungkan manajemen dan pengendalian. Nilai risiko bersih

secara matematis dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata dari nilai risiko bawaan ditambah nilai manajemen dan pengendalian.

$$\text{Risiko Bersih} = \frac{(\text{Risiko Bawaan} + \text{Manajemen dan Pengendalian})}{2}$$

Perhitungan risiko bersih di atas dilakukan untuk risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko asuransi, dan risiko strategi. Risiko tata kelola dan kepengurusan merupakan nilai risiko bersih dan tidak ada pengurang dari manajemen dan pengendalian.

2. Pengukuran total nilai risiko bersih

Setelah nilai risiko bersih diperoleh untuk semua jenis risiko, maka dilakukan pengukuran total nilai risiko bersih dengan melakukan pembobotan untuk setiap jenis risiko. Bobot untuk setiap jenis risiko disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Bobot Risiko

No	Jenis Risiko	Bobot (%) PAJ ¹	Bobot (%) PAU ²
1	Kepengurusan	10	10
2	Tata Kelola	15	10
3	Strategi	15	15
4	Operasional	15	15
5	Aset dan Liabilitas	20	20
6	Asuransi	25	30
	TOTAL	100	100

Catatan :

1. Perusahaan Asuransi Jiwa
2. Perusahaan Asuransi Umum dan Perusahaan Reasuransi

Total nilai risiko bersih dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Nilai Risiko Bersih} = \sqrt[4]{\sum_{i=1}^6 \text{NR}_i^4 \times \text{Bobot}_i}$$

i adalah jenis risiko sebagaimana tercantum pada tabel 2.

E. PENENTUAN NILAI RISIKO DUKUNGAN DANA (PERMODALAN)

Nilai risiko dukungan dana mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak terduga yang berasal dari pengelolaan aset dan liabilitas perusahaan. Dalam menentukan dukungan dana, perusahaan mempertimbangkan aspek kemampuan permodalan dan tambahan permodalan.

Nilai risiko dukungan dana dihitung dengan melakukan pembobotan atas aspek kemampuan permodalan dan tambahan permodalan. Pembobotan kedua aspek tersebut berbeda untuk asuransi jiwa dan asuransi umum. Dengan mempertimbangkan karakter klaim yang berfluktuatif untuk asuransi umum, bobot kemampuan permodalan asuransi umum lebih besar dari asuransi jiwa. Pembobotan kemampuan permodalan dan tambahan permodalan dilakukan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3
Bobot Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

No	Komponen	Bobot (%) PAJ ¹	Bobot (%) PAU ²
1	Kemampuan Pendanaan (Permodalan)	50	55
2	Tambahan Pendanaan (Permodalan)	50	45
	TOTAL	100	100

Catatan :

1. Perusahaan Asuransi Jiwa
2. Perusahaan Asuransi Umum dan Perusahaan Reasuransi

$$\text{Total Nilai Risiko Dukungan Dana (Permodalan)} = \sqrt[4]{\sum_{i=1}^2 NR_i^4 \times \text{Bobot}_i}$$

i adalah komponen dukungan dana sebagaimana tercantum pada tabel 3.

F. PENENTUAN NILAI RISIKO KESELURUHAN

Nilai risiko keseluruhan mencerminkan probabilitas kegagalan perusahaan secara menyeluruh. Nilai risiko keseluruhan dihitung berdasarkan total nilai risiko bersih dengan memperhitungkan risiko dukungan dana atau permodalan perusahaan.

Bobot untuk menghitung nilai risiko keseluruhan Perusahaan Asuransi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Bobot Total Nilai Risiko Bersih dan Nilai Risiko Dukungan Dana
(Permodalan)

No	Komponen	Bobot (%) PAJ¹	Bobot (%) PAU²
1	Total Nilai Risiko Bersih	60	50
2	Nilai Risiko Dukungan Dana (Permodalan)	40	50
	TOTAL	100	100

Catatan :

1. Perusahaan Asuransi Jiwa
2. Perusahaan Asuransi Umum dan Perusahaan Reasuransi

Selanjutnya nilai risiko keseluruhan dihitung dengan cara menjumlahkan dan membobot total nilai risiko bersih dengan nilai risiko dukungan dana dengan rumus sebagai berikut:

$$NRK = \sqrt[4]{(TNRB^4 \times \text{Bobot}_{TNRB}) + (NRDD^4 \times \text{Bobot}_{NRDD})}$$

NRK = Nilai Risiko Keseluruhan

TNRB = Total Nilai Risiko Bersih

NRDD = Nilai Risiko Dukungan Dana

Secara lengkap, formula perhitungan Nilai Risiko Keseluruhan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Penilaian Risiko

Jenis Risiko	Risiko Bawaan (RB)	Manajemen & Pengendalian (MP)	Risiko Bersih	Bobot Risiko (%)	
				PAU	PAJ
1. Kepengurusan			(0-4)	10	10
2. Tata Kelola			(0-4)	10	15
3. Strategi	(0-4)	(0-4)	(0-4)	15	15
4. Operasional	(0-4)	(0-4)	(0-4)	15	15
5. Aset dan Liabilitas	(0-4)	(0-4)	(0-4)	20	20
6. Asuransi	(0-4)	(0-4)	(0-4)	30	25
Total Nilai Risiko Bersih				100	100
1. Kemampuan Permodalan			(0-4)	55	50
2. Tambahan Permodalan			(0-4)	45	50
Dukungan Dana (Permodalan)				100	100
1. Total Nilai Risiko Bersih			(0-4)	50	60
2. Nilai Risiko Dukungan Dana (Permodalan)			(0-4)	50	40
Nilai Risiko Keseluruhan			(0-4)	100	100

PAU: Perusahaan Asuransi Umum dan Perusahaan Reasuransi

PAJ: Perusahaan Asuransi Jiwa

BAB III

PENILAIAN TINGKAT RISIKO PER JENIS RISIKO

Bab ini memberikan pedoman bagi perusahaan dalam melakukan penilaian tingkat risiko per jenis risiko. Jenis risiko yang terdapat pada Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi adalah risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko asuransi, dan risiko dukungan dana (permodalan).

A. RISIKO KEPENGURUSAN

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat kegagalan perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Yang dimaksud pengurus dalam pedoman ini meliputi direksi dan dewan komisaris atau yang setara. Risiko yang muncul dari kepengurusan akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis, tertanggung, dan para *stakeholder* lainnya.

Topik yang dinilai dalam risiko ini adalah sebagai berikut:

1) Penunjukan dan pemberhentian

Dalam topik ini area yang dinilai antara lain prosedur dan legalitas dokumen terkait dengan penunjukan dan pemberhentian tersebut.

2) Komposisi dan proporsi

Hal-hal yang harus dinilai antara lain kesesuaian jumlah dan komposisi pengurus dan kejelasan struktur dan uraian jabatannya.

3) Kompetensi dan integritas

Dalam topik ini, area yang dinilai antara lain hasil uji kemampuan dan kepatutan, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan, serta perilaku pengurus.

4) Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan area yang dinilai antara lain visi dan misi serta karakteristik dari pengurus.

Berikut adalah indikasi umum risiko kepengurusan untuk setiap rentang nilai risiko:

1. Indikasi Perusahaan dengan Risiko Kepengurusan Rendah

($0 < NR \leq 1$)

- a. Penunjukan dan pemberhentian pengurus sangat memadai.
- b. Komposisi dan proporsi pengurus telah mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- c. Kompetensi dan integritas pengurus sangat memadai dan menunjang tugas dan wewenang pengurus.
- d. Kepemimpinan pengurus sangat baik.

2. Indikasi Perusahaan dengan Risiko Kepengurusan Sedang Rendah

($1 < NR \leq 1,5$)

- a. Penunjukan dan pemberhentian pengurus dilakukan memadai.
- b. Komposisi dan proporsional pengurus telah mencukupi, namun terdapat indikasi kurang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- c. Kompetensi dan integritas pengurus memadai dan menunjang tugas dan wewenang pengurus.
- d. Kepemimpinan pengurus baik.

3. Indikasi Perusahaan dengan Risiko Kepengurusan Sedang Tinggi

($1,5 < NR \leq 2$)

- a. Penunjukan dan pemberhentian pengurus dilakukan kurang memadai.
- b. Komposisi dan proporsional pengurus kurang mencukupi.
- c. Kompetensi dan integritas pengurus kurang memadai dan kurang menunjang tugas dan wewenang pengurus.
- d. Kepemimpinan pengurus cukup.

4. Indikasi Perusahaan dengan Risiko Kepengurusan Tinggi ($2 < NR \leq 3$)

- a. Penunjukan dan pemberhentian pengurus dilakukan dengan proses dan dokumentasi tidak memadai.
- b. Komposisi dan proporsional pengurus tidak mencukupi.
- c. Kompetensi dan integritas pengurus tidak memadai dan tidak menunjang tugas dan wewenang pengurus.
- d. Kepemimpinan pengurus kurang baik.

5. Indikasi Perusahaan dengan Risiko Kepengurusan Sangat Tinggi

($3 < NR \leq 4$)

- a. Penunjukan dan pemberhentian pengurus dilakukan dengan proses dan dokumentasi sangat tidak memadai.

- b. Komposisi dan proporsional pengurus sangat tidak mencukupi kebutuhan perusahaan.
- c. Kompetensi dan integritas pengurus sangat tidak memadai dan menghambat terlaksananya tugas dan wewenang pengurus.
- d. Kepemimpinan pengurus tidak baik.

B. RISIKO TATA KELOLA

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan perusahaan.

Topik yang dinilai dalam risiko ini adalah sebagai berikut:

1) Pedoman tata kelola

Area yang harus dinilai antara lain ketersediaan dan kelengkapan pedoman tata kelola, proses penyusunan pedoman tata kelola, penerapan pedoman tata kelola, dan evaluasi penerapan pedoman tata kelola.

2) Keterbukaan (transparansi)

Dalam topik ini yang dinilai antara lain keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan, dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai perusahaan.

3) Akuntabilitas

Hal-hal yang harus dinilai antara lain penetapan fungsi, kegiatan dan tugas, pedoman perilaku, sistem pendeteksian awal, penghargaan dan hukuman, serta struktur pengendalian internal.

4) Responsibilitas

Dalam topik ini, hal-hal yang perlu dinilai antara lain tanggung jawab kepada tertanggung dan pemegang polis, tanggung jawab kepada pemegang saham, dan tanggung jawab sosial.

5) Independensi

Area yang harus dinilai antara lain ada tidaknya benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan intervensi pemegang saham atau yang setara, dewan komisaris atau yang setara, dan/atau pihak lain.

6) Kewajaran dan kesetaraan

Dalam topik ini, hal-hal yang harus dinilai antara lain kerja sama dengan mitra bisnis, perlakuan terhadap tertanggung dan pemegang polis, dan perlakuan terhadap karyawan.

7) Manajemen risiko

Hal-hal yang harus dievaluasi untuk topik ini antara lain ketersediaan pedoman manajemen risiko, unit pengendalian manajemen risiko, dan penerapan manajemen risiko.

Berikut adalah indikasi umum risiko tata kelola untuk setiap rentang nilai risiko:

1. Kriteria Perusahaan dengan Risiko Tata Kelola Rendah

(0 < NR ≤ 1)

- a. Pedoman tata kelola yang dimiliki perusahaan sangat memadai.
- b. Perusahaan melaksanakan prinsip keterbukaan dengan sangat baik.
- c. Perusahaan melaksanakan prinsip akuntabilitas dengan sangat baik.
- d. Perusahaan melaksanakan prinsip tanggung jawab dengan sangat baik.
- e. Perusahaan melaksanakan prinsip independensi dengan sangat baik.
- f. Perusahaan melaksanakan prinsip kewajaran dan kesetaraan dengan sangat baik.
- g. Perusahaan melaksanakan prinsip manajemen risiko dengan sangat baik.

2. Kriteria Perusahaan dengan Risiko Tata Kelola Sedang Rendah

(1 < NR ≤ 1,5)

- a. Pedoman tata kelola yang dimiliki perusahaan memadai.
- b. Perusahaan melaksanakan prinsip keterbukaan dengan baik.
- c. Perusahaan melaksanakan prinsip akuntabilitas dengan baik.
- d. Perusahaan melaksanakan prinsip tanggung jawab dengan baik.
- e. Perusahaan melaksanakan prinsip independensi dengan baik.
- f. Perusahaan melaksanakan prinsip kewajaran dan kesetaraan dengan baik.
- g. Perusahaan melaksanakan prinsip manajemen risiko dengan baik.

3. Kriteria Perusahaan dengan Risiko Tata Kelola Sedang Tinggi

(1,5 < NR ≤ 2)

- a. Pedoman tata kelola yang dimiliki perusahaan cukup memadai.
- b. Perusahaan melaksanakan prinsip keterbukaan dengan cukup baik.
- c. Perusahaan melaksanakan prinsip akuntabilitas dengan cukup baik.

- d. Perusahaan melaksanakan prinsip tanggung jawab dengan cukup baik.
- e. Perusahaan melaksanakan prinsip independensi dengan cukup baik.
- f. Perusahaan melaksanakan prinsip kewajaran dan kesetaraan dengan cukup baik.
- g. Perusahaan melaksanakan prinsip manajemen risiko dengan cukup baik.

4. Kriteria perusahaan dengan Risiko Tata Kelola Tinggi ($2 < NR \leq 3$)

- a. Pedoman tata kelola yang dimiliki perusahaan kurang memadai.
- b. Perusahaan melaksanakan prinsip keterbukaan dengan kurang baik.
- c. Perusahaan melaksanakan prinsip akuntabilitas dengan kurang baik.
- d. Perusahaan melaksanakan prinsip tanggung jawab dengan kurang baik.
- e. Perusahaan melaksanakan prinsip independensi dengan kurang baik.
- f. Perusahaan melaksanakan prinsip kewajaran dan kesetaraan dengan kurang baik.
- g. Perusahaan melaksanakan prinsip manajemen risiko dengan kurang baik.

5. Kriteria Perusahaan dengan Risiko Tata Kelola Sangat Tinggi

($3 < NR \leq 4$)

- a. Pedoman tata kelola perusahaan tidak tersedia atau cenderung tidak memadai.
- b. Perusahaan tidak melaksanakan prinsip keterbukaan kepada *stakeholder* perusahaan.
- c. Perusahaan tidak melaksanakan prinsip akuntabilitas dalam penyelenggaraan perusahaan.
- d. Perusahaan tidak melaksanakan prinsip tanggung jawab dalam penyelenggaraan perusahaan.
- e. Perusahaan tidak melaksanakan prinsip independensi dalam penyelenggaraan perusahaan.
- f. Perusahaan tidak melaksanakan prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam penyelenggaraan perusahaan.
- g. Perusahaan tidak melaksanakan prinsip manajemen risiko dalam penyelenggaraan perusahaan.

C. RISIKO STRATEGI

Risiko strategi adalah potensi kegagalan perusahaan dalam merealisasikan kewajiban kepada pemegang polis/tertanggung/nasabah akibat

ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Penilaian risiko strategi terdiri dari penilaian risiko bawaan dan penilaian manajemen pengendalian.

Topik yang dinilai dalam risiko bawaan dari risiko strategi adalah sebagai berikut:

1) Kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis

Dalam topik ini, hal-hal yang perlu dinilai antara lain kesesuaian visi, misi, dan arah bisnis perusahaan, kesiapan perusahaan secara internal dalam mengembangkan bisnis, dan pertimbangan faktor eksternal dalam pengembangan bisnis perusahaan.

2) Posisi strategis (*strategic position*) perusahaan

Hal yang perlu dinilai adalah kecukupan analisis kompetitor, kesiapan perusahaan dalam menghadapi perubahan ekonomi secara makro, risiko reputasi, dan rencana diversifikasi yang akan dilakukan perusahaan.

Topik yang dinilai dalam manajemen dan pengendalian adalah sebagai berikut:

1) Proses penyusunan dan penetapan strategi

Dalam topik ini, hal-hal yang perlu dinilai antara lain evaluasi terhadap perumusan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang dapat diterima, dan pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi atau yang setara.

2) Penerapan rencana strategi

Hal ini antara lain dapat dinilai dari pemahaman direksi atau yang setara dan pejabat satu tingkat di bawahnya serta indikator keberhasilan (*key performance indicator*).

Berikut adalah indikasi umum risiko strategi untuk setiap rentang nilai risiko pada risiko bawaan maupun manajemen dan pengendalian:

RISIKO BAWAAN

1. Indikasi Risiko Strategi Perusahaan dengan Risiko Bawaan Rendah ($0 < NR \leq 1$)

- a. Strategi yang dimiliki dan dijalankan perusahaan sangat sesuai dengan kondisi lingkungannya.
 - b. Kebijakan perusahaan yang diterapkan sangat sesuai dengan posisi strategis perusahaan.
- 2. Indikasi Risiko Strategi Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sedang Rendah ($1 < NR \leq 1,5$)**
- a. Strategi yang dimiliki dan dijalankan perusahaan sesuai dengan kondisi lingkungannya.
 - b. Kebijakan perusahaan yang diterapkan sesuai dengan posisi strategis perusahaan.
- 3. Indikasi Risiko Strategi Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sedang Tinggi ($1,5 < NR \leq 2$)**
- a. Strategi yang dimiliki dan dijalankan perusahaan cukup sesuai dengan kondisi lingkungannya.
 - b. Kebijakan perusahaan yang diterapkan cukup sesuai dengan posisi strategis perusahaan.
- 4. Indikasi Risiko Strategi Perusahaan dengan Risiko Bawaan Tinggi ($2 < NR \leq 3$)**
- a. Strategi yang dimiliki dan dijalankan perusahaan kurang sesuai dengan kondisi lingkungannya.
 - b. Kebijakan perusahaan yang diterapkan kurang sesuai dengan posisi strategis perusahaan.
- 5. Indikasi Risiko Strategi Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sangat Tinggi ($3 < NR \leq 4$)**
- a. Strategi yang dimiliki dan dijalankan perusahaan tidak sesuai dengan kondisi lingkungannya.
 - b. Kebijakan perusahaan yang diterapkan tidak sesuai dengan posisi strategis perusahaan.

MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN

- 1. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Strategi Sangat Kuat ($0 < MP \leq 1$)**
 - a. Proses penyusunan dan penetapan strategi yang dibuat perusahaan dengan sangat baik.
 - b. Penerapan rencana strategi perusahaan dilakukan dengan sangat baik.

- 2. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Strategi Kuat ($1 < MP \leq 1,5$)**
 - a. Proses penyusunan dan penetapan strategi yang dibuat perusahaan dengan baik.
 - b. Penerapan rencana strategi perusahaan dilakukan dengan baik.
- 3. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Strategi Cukup ($1,5 < MP \leq 2$)**
 - a. Proses penyusunan dan penetapan strategi yang dibuat perusahaan cukup baik.
 - b. Penerapan rencana strategi dilakukan perusahaan dengan cukup baik.
- 4. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Strategi Lemah ($2 < MP \leq 3$)**
 - a. Proses penyusunan dan penetapan strategi yang dibuat perusahaan kurang baik.
 - b. Penerapan rencana strategi dilakukan perusahaan dengan kurang baik.
- 5. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Strategi Sangat Lemah ($3 < MP \leq 4$)**
 - a. Perusahaan tidak memiliki strategi dalam menjalankan bisnisnya.
 - b. Tidak ada rencana strategi yang dibuat perusahaan.

D. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah potensi kegagalan perusahaan dalam merealisasikan kewajiban kepada tertanggung dan pemegang polis sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan perusahaan.

Penilaian risiko operasional terdiri dari penilaian risiko bawaan dan penilaian manajemen dan pengendalian.

Topik yang dinilai dalam risiko bawaan dari risiko operasional adalah sebagai berikut:

- 1) Kompleksitas perusahaan

Hal-hal yang harus dinilai pada topik ini antara lain ukuran dan struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja, aksi

korporasi (*corporate action*) dan pengembangan bisnis baru, dan sumber dan lini usaha atau produk yang dipasarkan.

2) Sistem dan teknologi informasi

Hal-hal yang harus dinilai antara lain keandalan sistem teknologi informasi, perubahan sistem dan teknologi informasi, dan infrastruktur.

3) Kecurangan dan permasalahan hukum

Dalam topik ini, area yang harus dinilai antara lain riwayat kecurangan intern dan permasalahan hukum dengan konsumen.

4) Gangguan terhadap bisnis perusahaan

Hal-hal yang harus dinilai antara lain frekuensi dan materialitas kejadian eksternal, lokasi dan kondisi geografis perusahaan, dan penggunaan jasa pihak ketiga.

Topik yang dinilai dalam manajemen dan pengendalian adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan dan prosedur

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain perumusan kebijakan dan proses pengambilan keputusan, standar prosedur dan operasi (SOP), komunikasi dan dokumentasi kebijakan, dan manajemen risiko.

2) Kegiatan administrasi

Dalam topik ini, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain siklus penganggaran dan rencana kegiatan, administrasi konsumen, pencatatan, pembukuan, dan pelaporan transaksi, serta arsip dan dokumentasi.

3) Pengelolaan sistem dan teknologi informasi

Dalam topik ini, area yang harus dinilai antara lain pengelolaan sistem dan teknologi informasi beserta infrastruktur, cetak biru (*blueprint*) dan manajemen perubahan aplikasi, manajemen keamanan data, basis data (*database*) dan manajemen informasi, dan prosedur *back up* dan *disaster recovery plan*.

4) Pencegahan kecurangan dan permasalahan hukum

Area yang harus dinilai antara lain struktur pengendalian internal dan pengawasan dari dewan komisaris atau yang setara.

5) Manajemen sumber daya manusia

Area yang harus dinilai antara lain perencanaan dan strategi sumber daya manusia, proses perekrutan, pengembangan karir, penggajian, dan imbalan kerja, dan peremajaan dan penggantian pegawai.

6) Manajemen penggunaan jasa pihak ketiga

Dalam topik ini, area yang dinilai antara lain kebijakan penggunaan jasa pihak ketiga, penunjukan penyedia jasa, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta pengendalian atas biaya penggunaan jasa pihak ketiga.

Berikut adalah indikasi umum risiko operasional untuk setiap rentang nilai risiko pada risiko bawaan maupun manajemen dan pengendalian:

RISIKO BAWAAN

1. Indikasi Risiko Operasional Perusahaan dengan Risiko Bawaan Rendah ($0 < NR \leq 1$)

- a. Perusahaan memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja dengan tingkat kompleksitas sangat rendah.
- b. Perusahaan memiliki sistem teknologi dan informasi yang sangat memadai yang mampu mendukung penyelenggaraan perusahaan.
- c. Perusahaan tidak pernah memiliki riwayat terjadinya kecurangan intern atau mengalami permasalahan hukum dengan tertanggung, pemegang polis atau pihak lain.
- d. Perusahaan tidak memiliki gangguan dalam penyelenggaraan perusahaan.

2. Indikasi Risiko Operasional Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sedang Rendah ($1 < NR \leq 1,5$)

- a. Perusahaan memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja dengan tingkat kompleksitas rendah.
- b. Perusahaan memiliki sistem teknologi dan informasi yang memadai yang mampu mendukung penyelenggaraan perusahaan.
- c. Perusahaan hampir tidak pernah memiliki riwayat kecurangan intern atau mengalami permasalahan hukum dengan tertanggung, pemegang polis atau pihak lain.
- d. Terdapat sedikit gangguan yang terjadi pada perusahaan.

3. Indikasi Risiko Operasional Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sedang Tinggi ($1,5 < NR \leq 2$)

- a. Perusahaan memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja dengan tingkat kompleksitas cukup.
- b. Perusahaan memiliki sistem teknologi dan informasi yang kurang memadai dan mampu mendukung penyelenggaraan perusahaan.

c. Perusahaan jarang mengalami riwayat kecurangan intern atau mengalami permasalahan hukum dengan tertanggung, pemegang polis atau pihak lain.

d. Gangguan yang terjadi pada perusahaan cukup signifikan.

4. Indikasi Risiko Operasional Perusahaan dengan Risiko Bawaan Tinggi ($2 < NR \leq 3$)

a. Perusahaan memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja dengan tingkat kompleksitas tinggi.

b. Perusahaan memiliki sistem teknologi dan informasi yang tidak memadai.

c. Perusahaan cukup sering mengalami riwayat kecurangan intern atau mengalami permasalahan hukum dengan tertanggung, pemegang polis atau pihak lain.

d. Gangguan yang terjadi pada perusahaan signifikan.

5. Indikasi Risiko Operasional Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sangat Tinggi ($3 < NR \leq 4$)

a. Perusahaan memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja dengan tingkat kompleksitas sangat tinggi.

b. Perusahaan memiliki sistem teknologi dan informasi yang sangat tidak memadai.

c. Perusahaan sering mengalami riwayat kecurangan intern atau mengalami permasalahan hukum dengan tertanggung, pemegang polis atau pihak lain.

d. Gangguan yang terjadi pada perusahaan sangat signifikan.

MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN

1. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Operasional Sangat Kuat ($0 < MP \leq 1$)

a. Kebijakan dan prosedur perusahaan sangat memadai.

b. Kegiatan administrasi perusahaan sangat baik.

c. Pengelolaan sistem dan teknologi informasi perusahaan sangat baik.

d. Mekanisme dan kebijakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan intern dan permasalahan hukum sangat baik.

e. Manajemen sumber daya manusia di perusahaan sangat baik.

f. Pengelolaan jasa pihak ketiga di perusahaan sangat baik.

2. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Operasional Kuat ($1 < MP \leq 1,5$)

- a. Kebijakan dan prosedur perusahaan memadai.
- b. Kegiatan administrasi perusahaan baik.
- c. Pengelolaan sistem dan teknologi informasi perusahaan baik.
- d. Mekanisme dan kebijakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan intern dan permasalahan hukum baik.
- e. Manajemen sumber daya manusia di perusahaan baik.
- f. Pengelolaan jasa pihak ketiga di perusahaan baik.

3. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Operasional Cukup ($1,5 < MP \leq 2$)

- a. Kebijakan dan prosedur perusahaan memadai tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.
- b. Kegiatan administrasi perusahaan cukup baik tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.
- c. Pengelolaan sistem dan teknologi informasi perusahaan cukup baik tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.
- d. Mekanisme dan kebijakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan intern dan permasalahan hukum cukup baik tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.
- e. Manajemen sumber daya manusia di perusahaan cukup baik tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.
- f. Pengelolaan jasa pihak ketiga di perusahaan cukup baik tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.

4. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Operasional Lemah ($2 < MP \leq 3$)

- a. Kebijakan dan prosedur perusahaan tidak memadai.
- b. Kegiatan administrasi perusahaan buruk.
- c. Pengelolaan sistem dan teknologi informasi perusahaan tidak baik.
- d. Mekanisme dan kebijakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan intern dan permasalahan hukum tidak baik.
- e. Manajemen sumber daya manusia di perusahaan tidak baik.
- f. Pengelolaan jasa pihak ketiga di perusahaan buruk.

5. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Operasional Sangat Lemah ($3 < MP \leq 4$)

- a. Kebijakan dan prosedur perusahaan sangat tidak memadai.
- b. Kegiatan administrasi perusahaan sangat buruk.

- c. Tidak terdapat pengelolaan sistem dan teknologi informasi perusahaan.
- d. Tidak terdapat mekanisme dan kebijakan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan intern dan permasalahan hukum.
- e. Tidak terdapat manajemen sumber daya manusia di perusahaan.
- f. Pengelolaan jasa pihak ketiga di perusahaan sangat buruk.

E. RISIKO ASET DAN LIABILITAS

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Asuransi kepada pemegang polis atau kewajiban reasuradur kepada perusahaan yang mereasuransikan (*ceding companies*).

Penilaian risiko aset dan liabilitas terdiri dari penilaian risiko bawaan dan penilaian manajemen dan pengendalian.

Topik yang dinilai dalam risiko bawaan dari risiko aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan aset

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain penilaian aset, pengelolaan aset investasi (termasuk tujuan dan gaya investasi) dan non-investasi, dan perhitungan harga unit.

2) Pengelolaan liabilitas

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain penggunaan metode dan asumsi dalam pembentukan cadangan teknis, perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan, dan penilaian liabilitas yang mempunyai risiko nilai tukar.

3) Ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas

Dalam penilaian topik ini, area yang harus dinilai antara lain ketidaksesuaian jatuh tempo/durasi antara aset dan liabilitas, ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing (*currency gap*), dan tingkat likuiditas.

Topik yang dinilai dalam manajemen dan pengendalian adalah sebagai berikut:

1) Kepedulian dari direksi

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain kepedulian direksi atau yang setara akan tujuan pengelolaan aset dan liabilitas.

2) Pengelolaan risiko aset dan liabilitas

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain pemantauan tingkat solvabilitas dan kecukupan modal, pemantauan pengelolaan aset, dan liabilitas dari sisi aktuarial, dan pengelolaan aset dan liabilitas pada saat melakukan desain produk.

3) Pengelolaan risiko investasi

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain penetapan tujuan investasi, penetapan dan pengkajian strategi investasi, dan pemantauan alokasi aset.

4) Pengendalian dalam melakukan valuasi aset

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain kebijakan valuasi, penilaian independen, dan keahlian sumber daya manusia.

Berikut adalah indikasi umum risiko aset dan liabilitas untuk setiap rentang nilai risiko pada risiko bawaan maupun manajemen dan pengendalian:

RISIKO BAWAAN

1. Indikasi Risiko Aset dan Liabilitas Perusahaan dengan Risiko Bawaan Rendah ($0 < NR \leq 1$)

- a. Perusahaan melakukan pengelolaan aset dengan sangat baik.
- b. Perusahaan melakukan pengelolaan liabilitas sangat baik.
- c. Kesesuaian aset dan liabilitas sangat memadai.

2. Indikasi Risiko Aset dan Liabilitas Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sedang Rendah ($1 < NR \leq 1,5$)

- a. Perusahaan melakukan pengelolaan aset dengan baik.
- b. Perusahaan melakukan pengelolaan liabilitas dengan baik.
- c. Kesesuaian aset dan liabilitas memadai.

3. Indikasi Risiko Aset dan Liabilitas Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sedang Tinggi ($1,5 < NR \leq 2$)

- a. Perusahaan melakukan pengelolaan aset dengan kurang baik.
- b. Perusahaan melakukan pengelolaan liabilitas dengan kurang baik.
- c. Kesesuaian aset dan liabilitas kurang memadai.

4. Indikasi Risiko Aset dan Liabilitas Perusahaan dengan Risiko Bawaan Tinggi ($2 < NR \leq 3$)

- a. Perusahaan melakukan pengelolaan aset dengan buruk.
- b. Perusahaan melakukan pengelolaan liabilitas dengan buruk.
- c. Kesesuaian aset dan liabilitas tidak memadai.

5. Indikasi Risiko Aset dan Liabilitas Perusahaan dengan Risiko Bawaan Sangat Tinggi ($3 < NR \leq 4$)

- a. Perusahaan melakukan pengelolaan aset dengan sangat buruk.
- b. Perusahaan melakukan pengelolaan liabilitas dengan sangat buruk.
- c. Kesesuaian aset dan liabilitas sangat tidak memadai.

MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN

1. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Aset dan Liabilitas Sangat Kuat ($0 < MP \leq 1$)

- a. Direksi dan dewan komisaris atau yang setara memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap tujuan pengelolaan aset dan liabilitas.
- b. Perusahaan memiliki pengelolaan aset dan liabilitas yang sangat memadai.
- c. Perusahaan melakukan pengelolaan risiko investasi dengan sangat baik.
- d. Perusahaan memiliki pengendalian yang sangat kuat dalam melakukan valuasi aset.

2. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Aset dan Liabilitas Kuat ($1 < MP \leq 1,5$)

- a. Direksi dan dewan komisaris atau yang setara memiliki kepedulian yang tinggi terhadap tujuan pengelolaan aset dan liabilitas.
- b. Perusahaan memiliki pengelolaan aset dan liabilitas yang memadai.
- c. Perusahaan melakukan pengelolaan risiko investasi dengan baik.
- d. Perusahaan memiliki pengendalian yang kuat dalam melakukan valuasi aset.

3. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Aset dan Liabilitas Cukup ($1,5 < MP \leq 2$)

- a. Direksi dan dewan komisaris atau yang setara memiliki kepedulian yang cukup terhadap tujuan pengelolaan aset dan liabilitas.
- b. Perusahaan memiliki pengelolaan aset dan liabilitas yang cukup tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.

- c. Perusahaan melakukan pengelolaan risiko investasi dengan cukup tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki.
- d. Perusahaan memiliki pengendalian yang cukup kuat dalam melakukan valuasi aset.

4. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Aset dan Liabilitas Lemah ($2 < MP \leq 3$)

- a. Direksi dan dewan komisaris atau yang setara memiliki kepedulian yang kurang terhadap tujuan pengelolaan aset dan liabilitas.
- b. Perusahaan memiliki pengelolaan aset dan liabilitas yang tidak memadai.
- c. Perusahaan melakukan pengelolaan risiko investasi dengan buruk.
- d. Perusahaan memiliki pengendalian yang lemah dalam melakukan valuasi aset.

5. Indikasi Perusahaan dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Aset dan Liabilitas Sangat Lemah ($3 < MP \leq 4$)

- a. Direksi dan dewan komisaris atau yang setara tidak memiliki kepedulian terhadap tujuan pengelolaan aset dan liabilitas.
- b. Perusahaan memiliki pengelolaan aset dan liabilitas yang sangat tidak memadai.
- c. Perusahaan melakukan pengelolaan risiko investasi dengan sangat buruk.
- d. Perusahaan memiliki pengendalian yang sangat lemah dalam melakukan valuasi aset.

F. RISIKO ASURANSI

Risiko asuransi adalah potensi kegagalan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi untuk memenuhi kewajiban kepada tertanggung dan pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.

Penilaian risiko asuransi terdiri dari penilaian risiko bawaan dan penilaian manajemen dan pengendalian.

Penilaian risiko asuransi dibedakan untuk perusahaan asuransi jiwa dan perusahaan asuransi umum serta Perusahaan Reasuransi.

F.1 RISIKO ASURANSI JIWA

Topik yang dinilai dalam risiko bawaan dari risiko asuransi adalah sebagai berikut:

1) Dominasi Risiko Asuransi terhadap Keseluruhan Lini Usaha

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain porsi risiko proteksi asuransi dan porsi investasi.

2) Bauran Risiko Produk dan Jenis Manfaat

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain aspek jenis risiko yang ditanggung, cara pembayaran manfaat, jenis sumber pertanggungan, dan jenis produk.

3) Struktur Reasuransi

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain porsi risiko yang direasuransikan, jenis dan program reasuransi, perusahaan penanggung ulang, dan konsentrasi reasuransi.

Topik yang dinilai dalam manajemen dan pengendalian dari risiko asuransi adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman direksi atau yang setara

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain pemahaman atas risiko asuransi dan pemantauan risiko asuransi.

2) Desain produk

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain kebijakan dan prosedur untuk pengembangan produk, lini usaha/jenis produk, proses persetujuan produk, penilaian risiko produk, modifikasi produk, ketentuan polis (*policy-wording*), dan persyaratan reasuransi.

3) Penetapan Premi

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain kebijakan dan prosedur penetapan premi, asumsi aktuarial, estimasi klaim (biaya klaim), tingkat keuntungan/kerugian, tujuan dan hasil investasi, reasuransi, dan reviu tarif premi.

4) *Underwriting*

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain struktur fungsi *underwriting*, infrastruktur *underwriting*, prosedur dan proses *underwriting*, produk asuransi kumpulan, pendelegasian wewenang, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, *monitoring* portofolio, kualitas data, pertimbangan reasuransi dalam proses *underwriting*, dan pelatihan.

5) Valuasi liabilitas

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain laporan valuasi liabilitas, laporan kondisi keuangan, dan integritas data.

6) Reasuransi

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain struktur program reasuransi, struktur fungsi reasuransi, pengelolaan reasuransi, dokumentasi reasuransi, *financial reinsurance*, dan perusahaan reasuransi yang menjadi rekanan.

7) Klaim

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain struktur fungsi penanganan klaim, kebijakan dan prosedur klaim, proses penanganan klaim, sumber daya manusia, sistem dan kualitas data, pemantauan portofolio, dan reasuransi.

8) Distribusi produk

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain pemilihan jenis jalur distribusi, sistem pemasaran dan *e-business*, perjanjian kerjasama, konflik jalur distribusi, struktur komisi, dan *mis-selling*.

9) Reviu oleh Pihak Independen

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain pendapat auditor internal dan/atau eksternal dan pengawasan fungsi manajemen risiko.

Berikut adalah indikasi umum risiko asuransi bagi asuransi jiwa untuk setiap rentang nilai risiko pada risiko bawaan maupun manajemen dan pengendalian:

RISIKO BAWAAN

1. Indikasi Risiko Asuransi Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Risiko Bawaan Rendah ($0 < NR \leq 1$)

- a. Perusahaan memiliki dominasi risiko asuransi yang sangat rendah dibandingkan keseluruhan lini usaha.
- b. Perusahaan memiliki bauran risiko produk dan jenis manfaat yang sangat baik.
- c. Perusahaan memiliki struktur reasuransi yang sangat memadai.

2. Indikasi Risiko Asuransi Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Risiko Bawaan Sedang Rendah ($1 < NR \leq 1,5$)

- a. Perusahaan memiliki dominasi risiko asuransi yang rendah dibandingkan keseluruhan lini usaha.

- b. Perusahaan memiliki bauran risiko produk dan jenis manfaat yang baik.
- c. Perusahaan memiliki struktur reasuransi yang memadai.

3. Indikasi Risiko Asuransi Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Risiko Bawaan Sedang Tinggi ($1,5 < NR \leq 2$)

- a. Perusahaan memiliki dominasi risiko asuransi yang cukup rendah dibandingkan keseluruhan lini usaha.
- b. Perusahaan memiliki bauran risiko produk dan jenis manfaat yang cukup baik.
- c. Perusahaan memiliki struktur reasuransi yang kurang memadai.

4. Indikasi Risiko Asuransi Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Risiko Bawaan Tinggi ($2 < NR \leq 3$)

- a. Perusahaan memiliki dominasi risiko asuransi yang tinggi dibandingkan keseluruhan lini usaha.
- b. Perusahaan memiliki bauran risiko produk dan jenis manfaat yang kurang baik.
- c. Perusahaan memiliki struktur reasuransi yang tidak memadai.

5. Indikasi Risiko Asuransi Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Risiko Bawaan Sangat Tinggi ($3 < NR \leq 4$)

- a. Perusahaan memiliki dominasi risiko asuransi yang sangat tinggi dibandingkan keseluruhan lini usaha.
- b. Perusahaan memiliki bauran risiko produk dan jenis manfaat yang buruk.
- c. Perusahaan memiliki struktur reasuransi yang sangat tidak memadai.

MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN

1. Indikasi Perusahaan Asuransi Jiwa Dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Asuransi Sangat Kuat ($0 < MP \leq 1$)

- a. Pemahaman direksi atau yang mengenai risiko asuransi sangat baik.
- b. Proses desain produk asuransi dilakukan dengan sangat baik.
- c. Penetapan premi asuransi dilakukan dengan sangat baik.
- d. Proses *underwriting* perusahaan dilakukan dengan sangat baik.
- e. Proses valuasi liabilitas dilakukan dengan sangat baik.
- f. Struktur dan proses reasuransi dilakukan dengan sangat baik.
- g. Penanganan klaim dilakukan dengan sangat baik.

- h. Proses distribusi produk asuransi dilakukan dengan sangat baik.
- i. Pelaksanaan reviu oleh pihak independen dilakukan dengan sangat baik.

2. Indikasi Perusahaan Asuransi Jiwa Dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Asuransi Kuat ($1 < MP \leq 1,5$)

- a. Pemahaman direksi atau yang setara mengenai risiko asuransi baik.
- b. Proses desain produk asuransi dilakukan dengan baik.
- c. Penetapan premi asuransi dilakukan dengan baik.
- d. Proses *underwriting* perusahaan dilakukan dengan baik.
- e. Proses valuasi liabilitas dilakukan dengan baik.
- f. Struktur dan proses reasuransi dilakukan dengan baik.
- g. Penanganan klaim dilakukan dengan baik.
- h. Proses distribusi produk asuransi dilakukan dengan baik.
- i. Pelaksanaan reviu oleh pihak independen dilakukan dengan baik.

3. Indikasi Perusahaan Asuransi Jiwa Dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Asuransi Cukup ($1,5 < MP \leq 2$)

- a. Pemahaman direksi atau yang setara mengenai risiko asuransi cukup baik.
- b. Proses desain produk asuransi dilakukan dengan cukup baik.
- c. Penetapan premi asuransi dilakukan dengan cukup baik.
- d. Proses *underwriting* perusahaan dilakukan dengan cukup baik.
- e. Proses valuasi liabilitas dilakukan dengan cukup baik.
- f. Struktur dan proses reasuransi dilakukan dengan cukup baik.
- g. Penanganan klaim dilakukan dengan cukup baik.
- h. Proses distribusi produk asuransi dilakukan dengan cukup baik.
- i. Pelaksanaan reviu oleh pihak independen dilakukan dengan cukup baik.

4. Indikasi Perusahaan Asuransi Jiwa Dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Asuransi Lemah ($2 < MP \leq 3$)

- a. Pemahaman direksi atau yang setara mengenai risiko asuransi tidak baik.
- b. Proses desain produk asuransi dilakukan dengan tidak baik.
- c. Penetapan premi asuransi dilakukan dengan tidak baik.
- d. Proses *underwriting* perusahaan dilakukan dengan tidak baik.
- e. Proses valuasi liabilitas dilakukan dengan tidak baik.
- f. Struktur dan proses reasuransi dilakukan dengan tidak baik.
- g. Penanganan klaim dilakukan dengan tidak baik.

- h. Proses distribusi produk asuransi dilakukan dengan tidak baik.
- i. Pelaksanaan rewiu oleh pihak independen dilakukan dengan tidak baik.

5. Indikasi Perusahaan Asuransi Jiwa Dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Asuransi Sangat Lemah ($3 < MP \leq 4$)

- a. Pemahaman direksi atau yang setara mengenai risiko asuransi sangat tidak baik.
- b. Proses desain produk asuransi dilakukan dengan sangat tidak baik.
- c. Penetapan premi asuransi dilakukan dengan sangat tidak baik.
- d. Proses *underwriting* perusahaan dilakukan dengan sangat tidak baik.
- e. Proses valuasi liabilitas dilakukan dengan sangat tidak baik.
- f. Struktur dan proses reasuransi dilakukan dengan sangat tidak baik.
- g. Penanganan klaim dilakukan dengan sangat tidak baik.
- h. Proses distribusi produk asuransi dilakukan dengan sangat tidak baik.
- i. Pelaksanaan rewiu oleh pihak independen dilakukan dengan sangat tidak baik.

F.2 RISIKO ASURANSI UMUM DAN REASURANSI

Topik yang dinilai dalam risiko bawaan dari risiko asuransi adalah sebagai berikut:

1. Sifat bisnis asuransi

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain produk *short-tail* versus *long-tail*, pertanggungungan jangka pendek dan pertanggungungan jangka panjang, dan tingkat *hazard* dari bisnis yang ditanggung.

2. Komposisi dan diversifikasi portofolio bisnis

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain diversifikasi bisnis dan segmentasi pasar.

3. Struktur reasuransi

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain porsi risiko yang direasuransikan, jenis dan program reasuransi, perusahaan penanggung ulang, dan konsentrasi reasuransi.

Topik yang dinilai dalam manajemen dan pengendalian dari risiko asuransi adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman direksi atau yang setara

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain pemahaman atas isu-isu risiko asuransi dan pemantauan risiko asuransi.

2. Desain produk

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain kebijakan dan prosedur dalam pengembangan produk, lini usaha/jenis produk, proses persetujuan produk, penilaian atas risiko produk, modifikasi produk, ketentuan polis (*policy wording*), dan persyaratan reasuransi.

3. Penetapan premi

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain kebijakan dan prosedur penetapan premi, estimasi klaim (biaya klaim), tingkat hasil investasi, asumsi biaya-biaya dan komisi, kualitas data profil risiko, tingkat keuntungan, analisis kondisi pasar dan pesaing, reasuransi, reviu tarif premi, dan perubahan tarif premi.

4. *Underwriting*

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain kebijakan dan prosedur *underwriting*, struktur fungsi *underwriting*, infrastruktur *underwriting*, pendelegasian wewenang, manual *underwriting*, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, *monitoring* portofolio, kualitas data, dan pertimbangan reasuransi dalam *underwriting*.

5. Valuasi liabilitas

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain laporan valuasi liabilitas, laporan kondisi keuangan, dan integritas data.

6. Reasuransi

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain struktur program reasuransi, struktur fungsi reasuransi, manajemen reasuransi, dokumentasi reasuransi, *financial reinsurance*, dan perusahaan reasuransi yang menjadi rekanan.

7. Klaim

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain struktur fungsi penanganan klaim, kebijakan dan prosedur klaim, proses penanganan klaim, sumber daya manusia, sistem dan kualitas data, pemantauan portofolio, kebocoran klaim (*claim leakage*), reasuransi, dan kecurangan (*fraud*) klaim.

8. Distribusi Produk

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain pemilihan jenis jalur distribusi, sistem pemasaran dan *e-business*, perjanjian kerjasama, konflik jalur distribusi, struktur komisi, dan *mis-selling*.

9. Reviu oleh Pihak Independen

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain pendapat auditor internal dan/atau eksternal dan pengawasan fungsi manajemen risiko.

RISIKO BAWAAN

1. Indikasi Risiko Asuransi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi dengan Risiko Bawaan Rendah ($0 < NR \leq 1$)

- a. Perusahaan memiliki produk dan bisnis asuransi yang berisiko sangat rendah.
- b. Perusahaan memiliki komposisi dan diversifikasi portofolio bisnis yang sangat baik.
- c. Perusahaan memiliki struktur reasuransi yang sangat baik.

2. Indikasi Risiko Asuransi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi dengan Risiko Bawaan Sedang Rendah ($1 < NR \leq 1,5$)

- a. Perusahaan memiliki produk dan bisnis asuransi yang berisiko rendah.
- b. Perusahaan memiliki komposisi dan diversifikasi portofolio bisnis yang baik.
- c. Perusahaan memiliki struktur reasuransi yang baik

3. Indikasi Risiko Asuransi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi dengan Risiko Bawaan Sedang Tinggi ($1,5 < NR \leq 2$)

- a. Perusahaan memiliki produk dan bisnis asuransi yang berisiko cukup rendah.
- b. Perusahaan memiliki komposisi dan diversifikasi portofolio bisnis yang kurang baik.
- c. Perusahaan memiliki struktur reasuransi yang kurang baik.

4. Indikasi Risiko Asuransi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi dengan Risiko Bawaan Tinggi ($2 < NR \leq 3$)

- a. Perusahaan memiliki produk dan bisnis asuransi yang berisiko tinggi.
- b. Perusahaan memiliki komposisi dan diversifikasi portofolio bisnis yang tidak baik.
- c. Perusahaan memiliki struktur reasuransi yang buruk.

5. Indikasi Risiko Asuransi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi dengan Risiko Bawaan Sangat Tinggi ($3 < NR \leq 4$)

- a. Perusahaan memiliki produk dan bisnis asuransi yang berisiko sangat tinggi.
- b. Perusahaan memiliki komposisi dan diversifikasi portofolio bisnis yang sangat tidak baik.
- c. Perusahaan memiliki struktur reasuransi yang sangat buruk.

MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN

1. Indikasi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Asuransi Sangat Kuat ($0 < MP \leq 1$)

- a. Pemahaman direksi atau yang setara mengenai risiko asuransi sangat baik.
- b. Proses desain produk asuransi dilakukan dengan sangat baik.
- c. Penetapan premi asuransi dilakukan dengan sangat baik.
- d. Proses *underwriting* perusahaan dilakukan dengan sangat baik.
- e. Proses valuasi liabilitas dilakukan dengan sangat baik.
- f. Struktur dan proses reasuransi dilakukan dengan sangat baik.
- g. Penanganan klaim dilakukan dengan sangat baik.
- h. Proses distribusi produk asuransi dilakukan dengan sangat baik.
- i. Pelaksanaan revidu oleh pihak independen dilakukan dengan sangat baik.

2. Indikasi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Asuransi Kuat ($1 < MP \leq 1,5$)

- a. Pemahaman direksi atau yang setara mengenai risiko asuransi baik.
- b. Proses desain produk asuransi dilakukan dengan baik.
- c. Penetapan premi asuransi dilakukan dengan baik.
- d. Proses *underwriting* perusahaan dilakukan dengan baik.
- e. Proses valuasi liabilitas dilakukan dengan baik.
- f. Struktur dan proses reasuransi dilakukan dengan baik.
- g. Penanganan klaim dilakukan dengan baik.
- h. Proses distribusi produk asuransi dilakukan dengan baik.
- i. Pelaksanaan revidu oleh pihak independen dilakukan dengan baik.

3. Indikasi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Asuransi Cukup (1,5 < MP ≤ 2)

- a. Pemahaman direksi atau yang setara mengenai risiko asuransi cukup baik.
- b. Proses desain produk asuransi dilakukan dengan cukup baik.
- c. Penetapan premi asuransi dilakukan dengan cukup baik.
- d. Proses *underwriting* perusahaan dilakukan dengan cukup baik.
- e. Proses valuasi liabilitas dilakukan dengan cukup baik.
- f. Struktur dan proses reasuransi dilakukan dengan cukup baik.
- g. Penanganan klaim dilakukan dengan cukup baik.
- h. Proses distribusi produk asuransi dilakukan dengan cukup baik.
- i. Pelaksanaan reviu oleh pihak independen dilakukan dengan cukup baik.

4. Indikasi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Asuransi Lemah (2 < MP ≤ 3)

- a. Pemahaman direksi atau yang setara mengenai risiko asuransi tidak baik.
- b. Proses desain produk asuransi dilakukan dengan tidak baik.
- c. Penetapan premi asuransi dilakukan dengan tidak baik.
- d. Proses *underwriting* perusahaan dilakukan dengan tidak baik.
- e. Proses valuasi liabilitas dilakukan dengan tidak baik.
- f. Struktur dan proses reasuransi dilakukan dengan tidak baik.
- g. Penanganan klaim dilakukan dengan tidak baik.
- h. Proses distribusi produk asuransi dilakukan dengan tidak baik.
- i. Pelaksanaan reviu oleh pihak independen dilakukan dengan tidak baik.

5. Indikasi Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi Dengan Manajemen dan Pengendalian atas Risiko Asuransi Sangat Lemah (3 < MP ≤ 4)

- a. Pemahaman direksi atau yang setara mengenai risiko asuransi sangat tidak baik.
- b. Proses desain produk asuransi dilakukan dengan sangat tidak baik.
- c. Penetapan premi asuransi dilakukan dengan sangat tidak baik.
- d. Proses *underwriting* perusahaan dilakukan dengan sangat tidak baik.

- e. Proses valuasi liabilitas dilakukan dengan sangat tidak baik.
- f. Struktur dan proses reasuransi dilakukan dengan sangat tidak baik.
- g. Penanganan klaim dilakukan dengan sangat tidak baik.
- h. Proses distribusi produk asuransi dilakukan dengan sangat tidak baik.
- i. Pelaksanaan reviu oleh pihak independen dilakukan dengan sangat tidak baik.

G. RISIKO DUKUNGAN DANA (PERMODALAN)

Permodalan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyerap kerugian-kerugian tak terduga yang disebabkan oleh antara lain meningkatnya rasio klaim di luar perkiraan, hasil investasi yang buruk, ataupun hal tak terduga lainnya.

Topik yang dinilai dalam risiko ini adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan Pendanaan (Permodalan)

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain nilai nominal ekuitas saat ini, rasio pencapaian tingkat solvabilitas, dan target modal.

2) Tambahan Pendanaan (Permodalan)

Hal-hal yang dinilai pada topik ini antara lain profitabilitas dan sumber tambahan modal.

Berikut adalah indikasi umum risiko dukungan dana (permodalan) untuk setiap rentang nilai risiko:

1. Indikasi Perusahaan dengan Kekuatan Modal Sangat Kuat ($0 < NR \leq 1$)

- a. Kemampuan pendanaan perusahaan sangat kuat.
- b. Tambahan pendanaan perusahaan sangat tinggi.

2. Indikasi Perusahaan dengan Kekuatan Modal Kuat ($1 < NR \leq 1,5$)

- a. Kemampuan pendanaan perusahaan kuat.
- b. Tambahan pendanaan perusahaan tinggi.

3. Indikasi Perusahaan dengan Kekuatan Modal Cukup ($1,5 < NR \leq 2$)

- a. Kemampuan pendanaan perusahaan cukup.
- b. Tambahan pendanaan perusahaan cukup.

4. Indikasi Perusahaan dengan Kekuatan Modal Lemah ($2 < NR \leq 3$)

- a. Kemampuan pendanaan perusahaan lemah.
- b. Tambahan pendanaan perusahaan rendah.

**5. Indikasi Perusahaan dengan Risiko Kekuatan Modal Sangat Lemah
($3 < NR \leq 4$)**

- a. Kemampuan pendanaan perusahaan sangat lemah.
- b. Tambahan pendanaan perusahaan sangat rendah.

Contoh Perhitungan Tingkat Risiko Perusahaan Asuransi Jiwa

Jenis Risiko		Nilai Risiko (C)	Bobot (D)	Nilai Risiko Bersih (E)
1. Kepengurusan		1,5	10%	0,51
2. Tata Kelola		1,6	15%	0,98
3. Strategi		2,0	15%	2,17
3.1 Risiko Bawaan (A)	2,4			
3.2 Manajemen & Pengendalian (B)	1,5			
4. Operasional		1,6	15%	0,98
4.1 Risiko Bawaan	1,1			
4.2 Manajemen & Pengendalian	2,1			
5. Aset dan Liabilitas		3,0	20%	16,20
5.1 Risiko Bawaan	2,9			
5.2 Manajemen & Pengendalian	3,1			
6. Asuransi		1,9	25%	3,26
6.1 Risiko Bawaan	2,0			
6.2 Manajemen & Pengendalian	1,8			
			(F) 100%	24,33
Total Nilai Risiko Bersih (G)				2,22
Dukungan Dana (Permodalan)				
a. Kemampuan Pendanaan (Permodalan)		1,2	50%	1,04
b. Tambahan Pendanaan (Permodalan)		1,3	50%	1,43
			(H) 100%	2,47
Total Nilai Risiko Dukungan Dana (Permodalan) (I)				1,25

Bobot Nilai Risiko Bersih dan Dukungan Dana = 60%, 40%	
Nilai Risiko Keseluruhan (J)	1,98
Tingkat Risiko	Sedang-Tinggi

Keterangan:

A: nilai risiko bawaan

B: nilai manajemen & pengendalian

C: nilai pengujian risiko = $(A+B)/2$

D: bobot risiko

E: nilai gabungan risiko = $C^4 \times D$

F: jumlah nilai gabungan = $\sum E$

G: total nilai risiko bersih = $\sqrt[4]{F}$

H: jumlah nilai gabungan pendanaan

I: total nilai risiko dukungan dana = $\sqrt[4]{H}$

J: nilai risiko keseluruhan

= $\sqrt[4]{(G^4 \times 60\%) + (I^4 \times 40\%)}$

Contoh Perhitungan Tingkat Risiko Perusahaan Asuransi Umum dan Reasuransi

Jenis Risiko		Nilai Risiko (C)	Bobot (D)	Nilai Risiko Bersih (E)
1. Kepengurusan		1,5	10%	0,51
2. Tata Kelola		1,6	10%	0,66
3. Strategi		2,0	15%	2,17
3.1 Risiko Bawaan (A)	2,4			
3.2 Manajemen & Pengendalian (B)	1,5			
4. Operasional		1,6	15%	0,98
4.1 Risiko Bawaan	1,1			
4.2 Manajemen & Pengendalian	2,1			
5. Aset dan Liabilitas		3,0	20%	16,20
5.1 Risiko Bawaan	2,9			
5.2 Manajemen & Pengendalian	3,1			
6. Asuransi		1,9	30%	3,91
6.1 Risiko Bawaan	2,0			
6.2 Manajemen & Pengendalian	1,8			
			(F) 100%	24,66
Total Nilai Risiko Bersih (G)				2,22
Dukungan Dana (Permodalan)				
a. Kemampuan Pendanaan (Permodalan)		1,2	55%	1,14
b. Tambahan Pendanaan (Permodalan)		1,3	45%	1,29
			(H) 100%	2,43
Total Nilai Risiko Dukungan Dana (I)				1,25
Bobot Nilai Risiko Bersih dan Dukungan Dana = 50%, 50%				
Nilai Risiko Keseluruhan (J)				1,91
Tingkat Risiko				Sedang-Tinggi

Keterangan:

A: nilai risiko bawaan

B: nilai manajemen & pengendalian

C: nilai pengujian risiko = $(A+B)/2$

D: bobot risiko

E: nilai gabungan risiko = $C^4 \times D$

F: jumlah nilai gabungan = $\sum E$

G: total nilai risiko bersih = $\sqrt[4]{F}$

H: jumlah nilai gabungan pendanaan

I: total nilai risiko dukungan dana =
 $\sqrt[4]{H}$

J: nilai risiko keseluruhan =

$$= \sqrt[4]{(G^4 \times 50\%) + (I^4 \times 50\%)}$$

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 29 Januari 2015

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS

PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,

LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN

LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA

OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI

LAMPIRAN II

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 3/SEOJK.05/2015

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT RISIKO
PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERUSAHAAN REASURANSI

Laporan Hasil Penilaian Tingkat Risiko
Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi

Nama Perusahaan :
Jenis Usaha : (1) Jiwa (2) Umum (3) Reasuransi
Tanggal Penilaian :
Tanggal Laporan :

A. Informasi Umum

Pemegang Saham atau yang setara :

Nama	Nilai Kepemilikan	Persentase Kepemilikan

Direksi atau yang setara :

Nama	Jabatan	Masa Jabatan

Dewan Komisaris atau yang setara :

Nama	Jabatan	Masa Jabatan

Informasi Keuangan Per Tanggal Penilaian

Uraian	Nilai (Rupiah)*
Aset	
Investasi	

Uraian	Nilai (Rupiah)*
Utang	
Cadangan Teknis	
Premi Bruto**	
Klaim Bruto**	
Jumlah Tingkat Solvabilitas	
Jumlah Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)	
Rasio Pencapaian Solvabilitas (%)	
Jumlah Pemegang Polis (orang)	

*kecuali untuk rasio pencapaian tingkat solvabilitas dan jumlah pemegang polis

**Untuk periode satu tahun terakhir sejak tanggal penilaian

B. Ikhtisar Penilaian Tingkat Risiko

Jenis Risiko	Nilai Risiko	Bobot	Risiko Bersih
1. Kepengurusan			
2. Tata Kelola			
3. Strategi			
3.1 Risiko Bawaan			
3.2 Manajemen dan Pengendalian			
4. Operasional			
4.1 Risiko Bawaan			
4.2 Manajemen dan Pengendalian			
5. Aset dan Liabilitas			
5.1 Risiko Bawaan			
5.2 Manajemen dan Pengendalian			
6. Asuransi			
6.1 Risiko Bawaan			
6.2 Manajemen dan Pengendalian			

Jenis Risiko	Nilai Risiko	Bobot	Risiko Bersih
Total Nilai Risiko Bersih			
1. Kemampuan Pendanaan (Permodalan)			
2. Tambahan Pendanaan (Permodalan)			
Dukungan Dana (Permodalan)			
1. Total Nilai Risiko Bersih			
2. Total Nilai Risiko Dukungan Dana (Permodalan)			
Nilai Risiko Keseluruhan			
Tingkat Risiko			

C. Deskripsi Risiko

Deskripsi Umum

--

Deskripsi per Jenis Risiko

Risiko Kepengurusan	Nilai Risiko: ... Tingkat Risiko: ...
Keterangan:	
Risiko Tata Kelola	Nilai Risiko: ... Tingkat Risiko: ...
Keterangan:	

Risiko Strategi	Nilai Risiko: ... Tingkat Risiko: ...
Risiko Bawaan	Nilai:
Keterangan:	
Manajemen dan Pengendalian	Nilai:
Keterangan:	
Risiko Operasional	Nilai Risiko: ... Tingkat Risiko: ...
Risiko Bawaan	Nilai:
Keterangan:	
Manajemen dan Pengendalian	Nilai:
Keterangan:	
Risiko Aset dan Liabilitas	Nilai Risiko: ... Tingkat Risiko: ...
Risiko Bawaan	Nilai:
Keterangan:	
Manajemen dan Pengendalian	Nilai:
Keterangan:	
Risiko Asuransi	Nilai Risiko: ... Tingkat Risiko: ...
Risiko Bawaan	Nilai:
Keterangan:	
Manajemen dan Pengendalian	Nilai:
Keterangan:	
Risiko Dukungan Dana (Permodalan)	Nilai Risiko: ... Tingkat Risiko: ...
Kemampuan Pendanaan (Permodalan)	Nilai:
Keterangan:	
Tambahan Pendanaan (Permodalan)	Nilai:
Keterangan:	

Mengetahui, Nama: Jabatan:	Disusun oleh: Nama: Jabatan:

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 Januari 2015
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN
LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI

LAMPIRAN III

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 3/SEOJK.05/2015

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT RISIKO
PERUSAHAAN ASURANSI DAN PERUSAHAAN REASURANSI

RENCANA TINDAK LANJUT ATAS PENILAIAN TINGKAT RISIKO
PERUSAHAAN ASURANSI/REASURANSI

1. Nama :				
2. Jenis Usaha : (1) Jiwa (2) Umum (3) Reasuransi				
3. Tanggal Penilaian Tingkat Risiko :				
4. Tanggal Laporan :				
5. Tingkat Risiko:			6. Nilai Risiko :	
7. Jenis Risiko	8. Penyebab Risiko	9. Rencana Tindak Lanjut	10. Target Waktu	11. PIC
Disusun oleh				
12. Nama :			13. Tanda Tangan	
14. Jabatan :				
Mengetahui				
15. Nama :			16. Tanda Tangan	
17. Jabatan :				

Pedoman Pengisian:

1. Diisi nama Perusahaan Asuransi atau Reasuransi.
2. Diisi jenis Perusahaan Asuransi atau Reasuransi dengan memilih salah satu dari daftar yang ada.
3. Diisi tanggal penilaian tingkat risiko yang menjadi dasar rencana tindak lanjut.
4. Diisi tanggal laporan penilaian tingkat risiko ditandatangani.
5. Diisi tingkat risiko Perusahaan Asuransi atau Reasuransi sesuai hasil penilaian tingkat risiko sebagaimana dimaksud pada angka 3.
6. Diisi nilai risiko Perusahaan Asuransi atau Reasuransi sesuai hasil penilaian tingkat risiko sebagaimana dimaksud pada angka 3.
7. Diisi jenis risiko sebagaimana dimaksud dalam POJK nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.
8. Diisi penyebab risiko.
9. Diisi rencana berbagai langkah tindak lanjut yang akan dilakukan untuk menurunkan tingkat risiko untuk setiap jenis area risiko.
10. Diisi target waktu pelaksanaan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk setiap langkah tindak lanjut, dapat berupa tanggal penyelesaian tindak lanjut atau tanggal dimulai dan selesainya tindak lanjut apabila target waktu dimulainya tindak lanjut tidak segera setelah rencana tindak lanjut disusun.
11. Diisi unit yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tindak lanjut.
12. Diisi nama pejabat yang menyusun rencana tindak lanjut penilaian tingkat risiko Perusahaan Asuransi atau Reasuransi.
13. Diisi tanda tangan pejabat yang menyusun rencana tindak lanjut.
14. Diisi nama jabatan dari pejabat yang menyusun rencana tindak lanjut penilaian tingkat risiko Perusahaan Asuransi atau Reasuransi.
15. Diisi nama direksi atau yang setara pada Perusahaan Asuransi atau Reasuransi yang menangani manajemen risiko Perusahaan Asuransi atau Reasuransi.
16. Diisi tanda tangan direksi atau yang setara pada Perusahaan Asuransi atau Reasuransi yang menangani manajemen risiko.

17. Diisi nama jabatan dari direksi atau yang setara pada Perusahaan Asuransi atau Reasuransi yang menangani manajemen risiko Perusahaan Asuransi atau Reasuransi.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 Januari 2015
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS
PERASURANSIAN, DANA PENSIUN,
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN
LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA
OTORITAS JASA KEUANGAN,

Ttd.

FIRDAUS DJAELANI